

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Menurut Rustamana dkk., (2024) mengatakan “Jenis penelitian adalah usaha untuk memecahkan suatu jawaban ilmiah terhadap sebuah masalah”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut (H. Wijaya, t.t.) “Penelitian kualitatif adalah metode berbasis filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Peneliti sebagai instrumen kunci; sampel dikumpulkan secara purposive dan snowball; teknik pengumpulan digunakan dengan triangulasi (gabungan); dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi. Sedangkan pengertian kuantitatif menurut (Sudibyo, t.t.) adalah “Istilah yang digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial dan digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam”. Metode kuantitatif didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas dan biasanya terkait dengan analisis statistik.

Dengan demikian kedua pendekatan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas karena keduanya saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kombinasi keduanya memastikan bahwa penelitian tentang tindakan kelas tidak hanya fokus pada angka tetapi juga memahami konteks dan dinamika kelas secara keseluruhan. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK, diharapkan kualitas

pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat terhadap materi pembelajaran di kelas. (Harefa, 2018) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar, kemudian menjelaskan masalah dan menemukan solusi”. Selanjutnya, (Mulia, 2016) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri, sebagai peneliti di kelas, atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam siklus”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru dimulai pada perencanaan sampai pada penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan dan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil siswa meningkat.

3. 2 Prosedur Penelitian

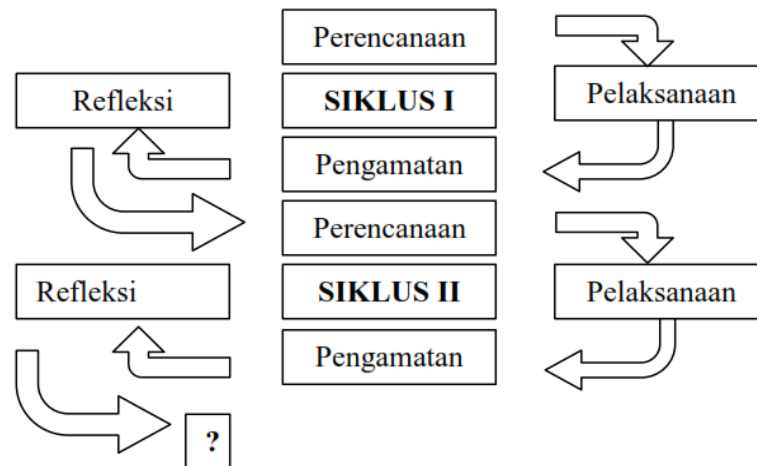
Menurut D. Wijaya & Irawan ((2018) mengatakan prosedur penelitian adalah “suatu komponen sistem yang terdiri dari rangkaian tindakan yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis atau transaksi dapat dilakukan secara konsisten dan berulang kali”. Dalam penelitian tindakan kelas prosedur yang dapat dilakukan dalam beberapa siklus.

Siklus PTK merupakan salah satu metode penelitian yang cocok digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, siklus PTK juga dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kompetensi. PTK dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Guru atau peneliti dapat bekerja sama untuk melakukan PTK bersama-

sama. Hal ini akan membantu guru atau peneliti dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Siklus PTK juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik observasi, seperti observasi langsung, observasi terstruktur, dan observasi partisipatif. Teknik observasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam PTK tersebut.

Untuk melakukan siklus PTK dengan baik, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Kebutuhan kelas dan kondisi yang ada. Memiliki tujuan yang jelas dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran PTK harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan kelas. Tujuan PTK harus merujuk pada permasalahan yang ada di kelas dan sasaran PTK harus merujuk pada solusi yang ingin dicapai.
2. Memiliki rencana yang jelas dan terstruktur. Rencana PTK harus terdiri dari langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Rencana PTK harus memperhatikan tujuan dan sasaran PTK, serta harus mempertimbangkan kebutuhan kelas dan kondisi yang ada.
3. Melakukan observasi yang tepat dan akurat. Observasi PTK harus dilakukan secara tepat dan akurat. Peneliti harus memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam observasi, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan hasil belajar siswa.
4. Melakukan refleksi yang kritis dan membuat kesimpulan yang tepat. Refleksi PTK harus dilakukan secara kritis dan membuat kesimpulan yang tepat. Peneliti harus mempertimbangkan segala aspek yang terkait dengan PTK, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan hasil belajar siswa.
5. Menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari. Setelah melakukan PTK, guru atau peneliti harus menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari. Rencana pembelajaran yang lebih baik ini harus memperhatikan tujuan dan sasaran PTK, serta harus mempertimbangkan kebutuhan kelas dan kondisi yang ada.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Fakultas Ekonomi 2016)

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut (Suryapermana, 2016) menyatakan “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran, indikator aspek penilaian, instrument, modul ajar, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa dan lembar jawaban siswa.

b. Tindakan (*action*)

Menurut (Annury, 2019) tindakan adalah “jenis penelitian reflektif di mana peneliti bekerja sama dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial”. Mereka juga mengatur kondisi sehingga mereka dapat memahami pengalaman mereka dan belajar bagaimana menerapkan ini di tempat kerja mereka. Tahap pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah disusun, yaitu kegiatan tindakan di kelas. Guru berperan sesuai dengan model yang dirancang dan melaksanakan kegiatan menggunakan perangkat layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan harus mengikuti rancangan yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan siklus model tindakan yang digunakan.

1. Pendahuluan

Menurut kwikkiangie.ac.id, pendahuluan dalam skripsi merupakan bagian awal yang sangat penting untuk memperkenalkan topik yang dibahas, alasan pemilihan topik, serta gambaran umum penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- Peneliti memberi salam, dan mengajak siswa berdoa
- Peneliti melakukan absensi kehadiran siswa
- Peneliti memotivasi siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Menurut (Saefuddin 2014), kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.

- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran

- Peneliti menyampaikan mekanisme pembelajaran (Penjelasan metode diskusi dan Penjelasan pembagian kelompok).
- Peneliti menyampaikan materi pembelajaran.
- Peneliti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*.
- Peneliti menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi telah di diskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil. Setelah presentasi peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai arahan dan pemahaman dari materi yang sudah disampaikan

3. Penutup

Penutup merupakan gagasan akhir suatu paragraf yang bertujuan sebagai penegasan dari pembukaan atau pendahuluan.

- Peneliti dan siswa membuat Kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam

c. Pengamatan (*observation*)

Menurut Abdussamad (2021), “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja”. Tahap pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama peneliti dan *observer* pendamping untuk melakukan pengamatan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang

meliputi aktivitas siswa, dan pengembangan materi dan hasil belajar, observasi yang dimaksud adalah melihat dan mengamati proses pembelajaran pada kegiatan menulis teks pidato. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data pengamatan yang akan digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita untuk menentukan struktur dan teknik penulisan teks berita yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

d. Refleksi (*reflection*)

Rahmawati (2019), refleksi pembelajaran adalah [kegiatan](#) evaluasi diri bagi seorang guru dalam melihat kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran dan akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan. Di tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peneliti kembali ke tahap perencanaan untuk menyusun rencana.

SIKLUS II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu evaluasi dan analisa yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan serupa dengan siklus I.

- Menyusun kembali rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan mengenai materi menulis teks pidato.
- Memberikan informasi tentang materi pembelajaran menulis teks pidato.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menerapkan kembali model pembelajaran TSTS terhadap keterampilan menulis teks berita siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan yaitu kegiatan proses pembelajaran (pengamatan untuk guru atau peneliti), dan pengamatan untuk siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki terhadap pembelajaran menulis teks berita.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus II sudah berkurang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2023), lokasi penelitian adalah lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di kelas VII di SMP Negeri 1 Hiliduho, Sekolah ini terletak di jalan Tanoseo KM.16-22854, Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.

b. Waktu Penelitian

Menurut (Izzati 2021) “Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalian data selama di lapangan”. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tanggal 17 februari – 17 maret Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020:45), subyek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subjek penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho yang berjumlah 32 orang, laki laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 20 orang

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:68) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *two stay two stray*.
- Hermawan (2020) mengatakan variabel terikat merupakan *yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel* Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliduho.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), “Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut (Harefa & Gulo, 2021) “Lembaran observasi merupakan suatu lembaran pengamatan yang tersusun dengan baik, terarah terhadap tingkah laku peserta didik”. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari tingkah laku peserta didik serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Cara yang digunakan pengamat yaitu dengan cara menceklis daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- a. Lembar observasi untuk guru, adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.
- b. Lembar observasi untuk siswa, dipergunakan untuk mengetahui kegiatan belajar dan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes Essay

Menurut (Nurul Latifatul Inayati dkk., 2024) tes essay merupakan Langkah krusial dalam menilai pemahaman dan kemampuan siswa secara holistik. Juga mencerminkan Tingkat pemahaman konsep serta kemampuan analisis sintesis siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara cermat.

3. Catatan lapangan

Menurut Lisdiyawati (2021) catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam

proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan-kelebihan peneliti ketika dalam proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung di kelas dan menjadi refleksi kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada siklus berikutnya

4. Dokumentasi

Menurut (Y. Apriyanti dkk., 2019) dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

3.7.1 Observasi

Menurut (Abdussamad 2021), “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja”. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan tindakan yang diajarkan guru bahasa Indonesia di dalam kelas. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku siswa mulai dari keaktifan dalam belajar, minat belajarnya di kelas, dan keatusiasannya selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Semua kegiatan dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

3.7.2 Tes

Menurut (Zainal Arifin 2016:118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada pratindakan hingga pascatindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis teks berita di kerjakan secara pribadi dengan menggunakan model pembelajaran TSTS.

3.7.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis teks berita yang berlangsung di dalam kelas. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa peneliti sesuai dengan hasil dari pengamatan yang dilakukannya di dalam kelas.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto memiliki fungsi untuk merekam, mengumpulkan dokumen yang relevan dan sebagai bukti segala proses kegiatan dan hasil pembelajaran serta peristiwa penting dalam aspek kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho.

3.8 Indikator Tindakan

Rachmawati (2016) mengatakan “Indikator tindakan adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri”. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana maupun hasil pembelajaran. Jika memenuhi dua indikator di bawah ini.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII dengan memperoleh skor bahasa indonesia yang telah ditetapkan yaitu KKM lebih dari 75.
2. Untuk keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dilokasi. Melalui Langkah-langkah pembelajaran dari menulis teks berita pada setiap akhir siklus dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut.

85% - 100%	= Baik sekali
71% - 84%	= Baik
65% - 70%	= Cukup
65%	= Kurang

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2018) Teknik analisis data adalah proses pengolahan data untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Ada dua jenis analisis data yang digunakan yang dalam penelitian ini, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berikut dijelaskan mengenai kedua analisis data tersebut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Menurut Ariyanti (2020) penskoran merupakan suatu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap butir dalam instrumen. Penskoran yang digunakan untuk memberikan skor atau nilai dari jawaban siswa, harus menggunakan prosedur penskoran yang benar, sehingga skor tersebut dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kemampuan kognitif siswa. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah diterapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan teks Berita

b. Penjumlahan Skor

(Widiastuti, 2018) penjumlahan skor adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. Selain itu Penjumlah juga merupakan proses mengelompokan atau himpunan suatu angka untuk di gabungkan. Setelah lembaran hasil menulis teks berita diberi skor siswa dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

c. Penentuan Penilaian

Suryanto (2020) Penentuan penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi data pengukuran. Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentase dan dapat dilakukan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya penentuan nilai atau perhitungan presentase untuk skala empat. Penentuan kriteria tersebut terlihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Interval Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Gulo (2020:37)

d. Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada, penelitian mengklasifikasi presentase semua persen dalam distribusi tunggal. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

1. Penilaian rata-rata untuk mengukur hasil belajar siswa:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah banyak total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N : Jumlah seluruh subjek

Jadi, dalam penelitian ini target yang diharapkan peneliti oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Hiliduho kelas VII-A dalam menulis teks berita menggunakan model pembelajaran TSTS yaitu 80%.

Untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan struktur penulisan teks berita peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menuliskan pengertian berita				
2.	Menuliskan unsur-unsur berita				
3	Memahami isi informasi dalam berita				
4	Menuliskan cara mengidentifikasi unsur-unsur berita				

(Sumber : Buku Brilliant)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan skor :

4 = 90% - 100% tepat

3 = 70% - 80% tepat

2 = 50% - 60% tepat

1 = < 50% tepat

Skor maksimal = 16

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes menulis teks berita), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan yaitu:

- a. Hardani dkk. (2020:164) Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data yaitu:

1. Mengumpulkan data, sebelum melakukan reduksi data, hal pertama yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan pencarian data. Melakukan pencarian data ini bisa dilakukan dari berbagai cara, misalnya didapatkan dari hasil wawancara, atau bisa juga didapat dari survei kepuasan pelanggan.
 2. Pengelompokan data, Setelah mendapatkan semua data yang diinginkan secara kompleks, peneliti lantas harus mengelompokkan data-data tersebut atau mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis. Misalnya dikelompokkan berdasarkan penilaiannya, mana data yang paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya.
 3. Mereduksi data, Setelah semua data didapatkan dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan dan setelah data berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, selanjutnya peneliti bisa mulai melakukan reduksi data. Melakukan reduksi data ini artinya peneliti harus menyederhanakan lagi berbagai data yang didapatkan.
- b. Menurut Moleong (2017) paparan data adalah uraian data yang telah peneliti dapatkan melali hasil Oberservasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan presedur pengumpulan data yang di gunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau

dideskripsikan sampai makna dalam bentuk tabel atau grafik atau dinarasikan.

- c. Menurut andini (2020) kegiatan merangkum gagasan-gagasan penting hingga menjadi simpul atau ringkas yang runtut dan mudah dipahami. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru didepan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100%. Gulo (2020:19) mengemukakan rumus yaitu:

$$TP(\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan :

TP : Tingkat persentase

Fb : Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N : jumlah subjek

100 : nilai presentase maksimum.